

Penguatan Intensi Berwirausaha Ibu Rumah Tangga / Kelompok Pkk Di Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang Kota Semarang

Nunik Kusnilawati*, Anandha, Nining Hidayah

Universitas Semarang, Semarang, Indonesia

*e-mail korespondensi: nunikenka@gmail.com

Abstract

To start entrepreneurship, entrepreneurial intention is needed so that an entrepreneur can have supporting motivation. Entrepreneurial intentions are very strategic for business actors considering that this factor influences the level of success of their business. Often entrepreneurial intentions are more of a potential so efforts are needed to turn it into a strength that can be utilized. Service activities in the form of strengthening entrepreneurial intentions have been carried out in Tembalang Village, Tembalang District, Semarang City with housewives/PKK group participants. This activity is aimed at conveying basic information about the business world, increasing entrepreneurial motivation through optimizing one's potential, including the environmental potential of Tembalang Village, and techniques for starting a business. The results monitored through the pre-test and post-test were that participants experienced an increase in entrepreneurial intentions after participating in the activity. It is recommended that service activities on the topic of entrepreneurial empowerment can be carried out sustainably so that the existence of business potential can be utilized in order to improve family welfare..

Key words: *strengthening, entrepreneurial intentions, family welfare*

Abstrak

Untuk mengawali berwirausaha, diperlukan intensi berwirausaha agar seorang wirausaha dapat memiliki motivasi yang menunjang. Intensi berwirausaha sangat strategis bagi pelaku usaha mengingat faktor ini mempengaruhi tingkat keberhasilan usahanya. Seringkali intensi berwirausaha lebih merupakan sebuah potensi sehingga diperlukan upaya untuk merubahnya menjadi suatu kekuatan yang dapat dimanfaatkan. Kegiatan pengabdian berupa penguatan intensi berwirausaha telah dilaksanakan di Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang kota Semarang dengan peserta ibu-ibu rumah tangga / kelompok PKK. Kegiatan ini ditujukan untuk menyampaikan informasi dasar tentang dunia usaha, peningkatan motivasi berwirausaha melalui optimalisasi potensi yang dimiliki, termasuk potensi lingkungan Kelurahan Tembalang, dan teknik mengawali suatu usaha. Hasil yang terpantau melalui *pre-test* dan *post test* adalah peserta mengalami peningkatan intensi berwirausaha setelah mengikuti kegiatan. Disarankan agar kegiatan pengabdian dengan topik pemberdayaan wirausaha dapat dilaksanakan berkelanjutan sehingga keberadaan potensi usaha dapat dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga.

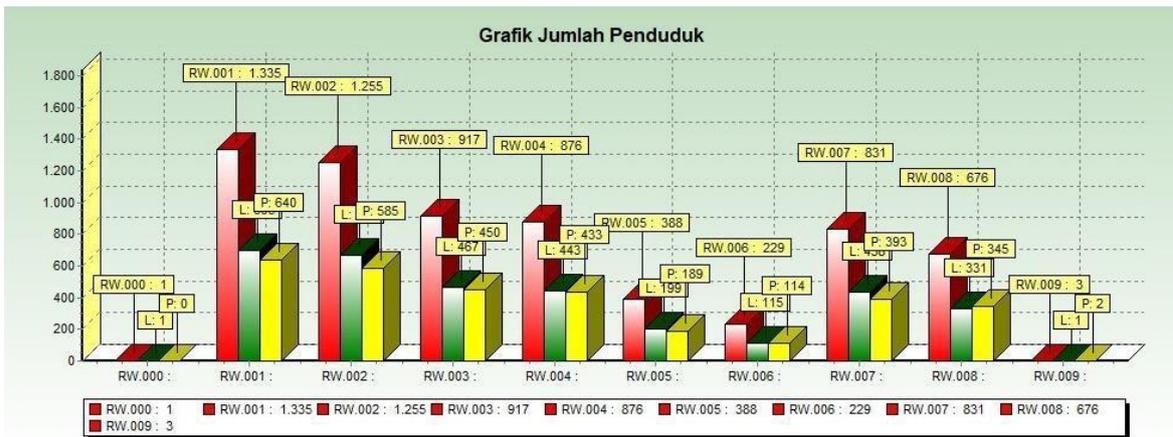
Kata kunci: penguatan, intensi berwirausaha, kesejahteraan keluarga

Accepted: 2023-11-22

Published: 2024-01-04

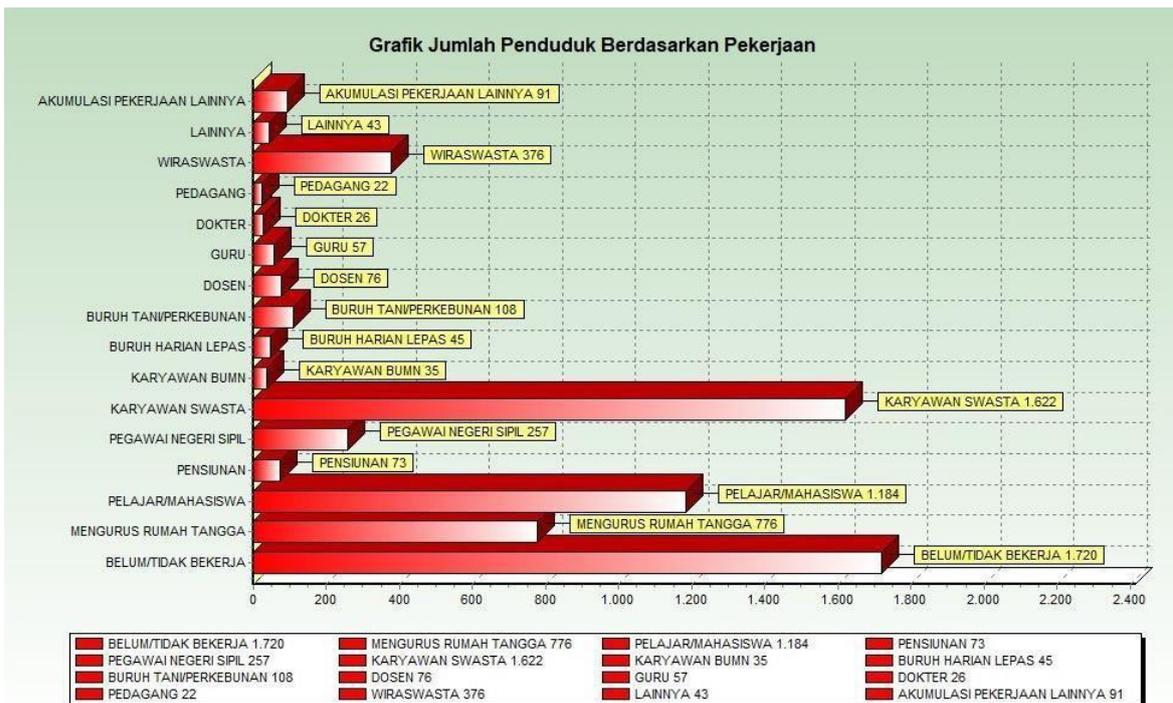
PENDAHULUAN

Kelurahan Tembalang berada di Kota Semarang (ibu kota Provinsi Jawa Tengah), dan merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Tembalang. Kelurahan Tembalang memiliki luas wilayah ± 855,838 Hektar (Ha). Berdasarkan kondisi geografis dan topografis merupakan wilayah perbukitan/dataran tinggi. Sedangkan pembagian wilayah administratif, Kelurahan Tembalang terbagi menjadi 8 wilayah RW (Rukun Warga) yang melingkupi 35 RT (Rukun Tetangga), dengan jumlah penduduk 6.511 jiwa. Jumlah penduduknya memang relative kecil karena lebih dari 50% wilayah Kelurahan Tembalang adalah kampus Universitas Diponegoro dan Politeknik Negeri Semarang. Berikut adalah grafik penduduk kelurahan Tembalang.



Gambar 1
Jumlah Penduduk Kel. Tembalang

Berdasarkan data dari monografi Kelurahan Tembalang maka dapat ditunjukkan bahwa sebagian terbesar/mayoritas penduduk Kelurahan Tembalang mata pencahariannya berada pada kategori belum/ tidak bekerja dan karyawan swasta. Berikut adalah grafik yang menunjukkan komposisi pekerjaan dari penduduk Kelurahan Tembalang.

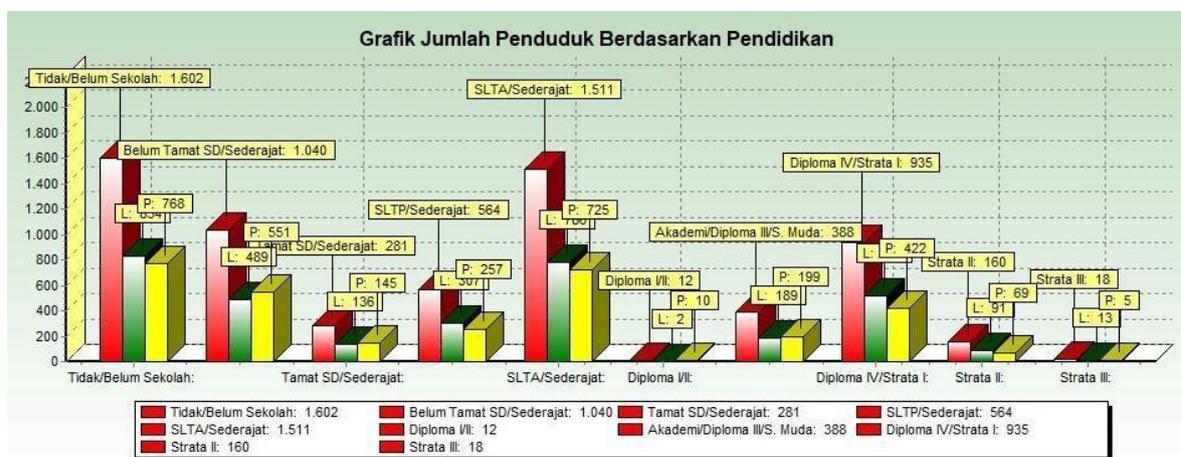


Gambar 2
Komposisi pekerjaan penduduk Kel. Tembalang

Sementara itu gambar 2 di atas juga menunjukkan keberadaan wiraswasta/wirausaha dan pedagang yang jumlahnya relative kecil, dimana jumlah wiraswasta tercatat sebesar 376 orang dan hanya 22 orang pedagang. Sedangkan penduduk dengan kategori pekerjaan ibu rumah tangga atau mengurus rumah tangga berjumlah 776 orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat penduduk kelurahan Tembalang yang merupakan ibu rumah tangga dan hanya melakukan pekerjaan rumah tangga yang kurang memiliki nilai ekonomis produktif. Ibu rumah tangga merupakan bagian dari kelompok masyarakat yang potensial untuk diberdayakan dalam kegiatan usaha mikro-kecil. Pada saat potensi ibu rumah tangga tersebut berhasil diberdayakan

secara optimal, yang terjadi adalah terciptanya ibu-ibu rumah tangga dengan kemampuan memproduksi suatu barang/jasa dengan nilai ekonomis yang lebih baik, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan potensi ekonomi keluarga dan bertumbuhnya usaha mikro-kecil. Data yang diperoleh juga mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan penduduk kelurahan Tembalang relatif bervariasi, sehingga memungkinkan diasumsikan bahwa rata-rata penduduk relatif mampu melakukan pengembangan diri. Ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Tembalang berkesempatan mengefisienkan waktu dengan berwirausaha. Melalui aktivitas wirausaha maka kesempatan memperbaiki kesejahteraan keluarga menjadi semakin terbuka. Seperti pernyataan Y Nangameka bahwa Wirausaha potensial ibu rumah tangga sebagai penunjang penghasilan keluarga merupakan sebuah gagasan dengan pertimbangan bahwa ibu rumah tangga mempunyai potensi untuk mengembangkan usaha tambahan untuk meningkatkan penghasilan keluarga (Nangameka, Y, 2013)

Berikut adalah grafik komposisi penduduk kelurahan Tembalang berdasarkan tingkat Pendidikan.



Gambar 3
Komposisi pendidikan penduduk Kel. Tembalang

Saat ini sudah terdapat pelaku usaha UMKM di Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang yang tercatat memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), jumlahnya sebanyak 75 orang dan sebagian besar adalah kaum wanita. Dari kondisi demikian maka dapat diasumsikan bahwa minat kaum wanita / ibu di Kelurahan Tembalang untuk menjadi wirausaha cukup dapat diharapkan.

Jumlah pelaku usaha / wirausaha di Kelurahan Tembalang tergolong terbatas/sedikit, apalagi apabila melihat jumlah keseluruhan penduduknya (6.511 penduduk), meskipun dimungkinkan masih terdapat penyimpangan akurasi data (ada yang luput dari pendataan). Kondisi demikian mengindikasikan bahwa bidang wirausaha berpotensi diberdayakan, terlebih realita menunjukkan keberadaan potensi ekonomi yang memberikan harapan dan menjanjikan sebagai dampak dari terus berkembangnya wilayah Tembalang sebagai kawasan Pendidikan (kampus) dan pemukiman.

Di kawasan tersebut hingga saat ini diperlukan berbagai kebijakan dan penanganan agar kewirausahaan di kelurahan Tembalang terus tumbuh dan berkembang. Keberadaan lokasi yang berdekatan dengan Universitas Diponegoro, Politeknik Negeri Semarang, Politeknik Kesehatan dan kampus lainnya, merupakan peluang pasar yang sangat terbuka dan dapat dimanfaatkan penduduk. Dari tahun ke tahun bertambahnya jumlah mahasiswa yang beraktifitas dan tinggal di Kawasan ini merupakan konsumen potensial bagi berbagai macam usaha bisnis. Terlebih keberadaan 3 kampung tematik di wilayah Kelurahan Tembalang yang merupakan potensi besar yang dapat menunjang dalam pengembangan wirausaha di wilayah tersebut. Ke tiga kampung tematik tersebut adalah :

1. Kampung Has-Kar (Hasta Karya)
2. Kampung seni dan budaya Jurangblimbing
3. Kampung eduwisata Bukit Senja Diponegoro

Berikut adalah beberapa visualisasi dari kegiatan yang bermotif ekonomi yang dilakukan warga Kelurahan Tembalang, yang memerlukan tindak lanjut agar kegiatan tersebut dapat lebih dikembangkan dan mampu menstimulir warga lain untuk terlibat terjun di bidang wirausaha.



Gambar 4
Aktivitas Perekonomian di Kel. Tembalang

Berdasarkan pengamatan dan telaah tim pengabdian Universitas Semarang, masih dijumpai kendala/masalah yang dialami pelaku usaha mikro-kecil di Kelurahan Tembalang. Kendala/masalah tersebut teridentifikasi seperti berikut :

1. Masih ditemukan ibu rumah tangga yang memiliki waktu non produktif di sela-sela kesuibukan mengurus rumah tangga.
2. Budaya berwirausaha masih belum melekat pada mayoritas ibu rumah tangga
3. Belum diberdayakan secara optimal sumber daya manusia dikalangan ibu-ibu rumah tangga
4. Pemberdayaan potensi perekonomian di Kelurahan Tembalang masih belum optimal, terutama yang terkait dengan usaha bisnis rumah tangga.

Dari ke empat kendala/masalah yang teridentifikasi tersebut kemudian dapat dikerucutkan menjadi satu *issue* masalah *urgent* yang segera perlu penyelesaian. Masalah yang menjadi prioritas dan *urgent* tersebut adalah yang terkait langsung dengan upaya penciptaan wirausaha baru dan peningkatan motivasi kewirausahaan. Setelah mereka mengikuti beberapa pelatihan tentang kewirausahaan rumah tangga yang diselenggarakan berbagai institusi, ternyata ada kendala lain yang masih menghambat yaitu keragu-raguan dan keberanian untuk mengambil keputusan berwirausaha.

Mengacu berbagai penelitian yang telah dilakukan, diketahui keberadaan faktor internal yang mempengaruhi pengambilan keputusan memilih menjadi pelaku usaha. Faktor-faktor tersebut antara lain karakteristik wirausaha (*Locus of Control*, *Need of Achievement*, *Risk Taking*, Endratno, H, 2017); kreatifitas dan jiwa kewirausahaan (Lestari, 2016); potensi kepribadian usaha (Aprilianty,

2013); *emotinal quotiert* (Ifham dan Helmi, 2002); *personal attitude, perceived behavior control* (Lestari dan Wijaya, 2012); inovasi, kreatifitas (Hadiyati, 2011), Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah lingkungan keluarga (Hadiyati, 2011); lingkungan alam dan lingkungan sosial (Widhiandono H dkk, 2016).

Faktor penentu yang menggerakkan seorang individu untuk melakukan sesuatu secara umum sering disebut sebagai niat. Dalam lingkup ilmu manajemen sumber daya manusia hal tersebut dikenal sebagai intensi. Konsep intensi pertama dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). Solusi penguatan intensi wirausaha inilah yang diterapkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diwujudkan berupa kegiatan ceramah, konseling, dan contoh aplikatif sebagai tindak lanjut dari kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan terhadap masyarakat di Kelurahan Tembalang.

Penelitian yang dilakukan Zulhawati. *et al.* (2016) menunjukkan bahwa dua orang siap menjadi wirausaha (dari sepuluh responden) dikarenakan mereka sudah punya wirausaha. Sisanya (8 orang) masih ragu-ragu dengan berbagai alasan seperti adanya hambatan yang menghadang dan khawatir terhadap prospek masa depan. Karenanya melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjembatani penyelesaian masalah tersebut. Pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan ini memiliki tujuan antara lain :

1). Perbaikan mutu sumber daya manusia mitra melalui penambahan motivasi dan intensi kewirausahaan mitra 2). Mendorong pemanfaatan potensi ekonomi kampung tematik untuk dijadikan peluang menciptakan produk/jasa bernilai ekonomis 3). Menanamkan budaya wirausaha dalam lingkungan ibu-ibu rumah tangga / kelompok PKK agar tercipta solusi peningkatan ekonomi keluarga.

Sedangkan manfaat dilakukannya pengabdian pada masyarakat ini diantaranya 1). Mitra memperoleh motivasi, pengetahuan dan kepercayaan diri di bidang kewirausahaan yang bermanfaat untuk pengembangan SDM dan memperkuat daya saing. 2). Berpotensi membantu penciptaan lapangan kerja melalui terciptanya wirausaha baru

METODE

Pada tahap awal survey dilakukan secara langsung pada lokasi (kelurahan Tembalang), yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi obyektif serta sesuai fakta yang ada pada mitra (ibu rumah tangga/kelompok PKK Kelurahan Tembalang). Hasil survey awal digunakan sebagai materi dalam menyusun usulan kegiatan, yang meliputi mulai dari rencana kegiatan berupa jenis dan jadwal pelaksanaan kegiatan, perkiraan kebutuhan sarana dan materi kegiatan yang harus disiapkan, sampai kepada pertanggung jawaban pelaksanaan kegiatan. Alur kegiatan lengkap dapat divisualisasikan seperti berikut :



Gambar 5

Skema penyelesaian masalah mitra

Pada tahap pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi sub kegiatan seperti berikut :
A. Tahapan untuk permasalahan di kewirausahaan :

- Pengetahuan kewirausahaan, yang akan dapat mengubah *mindset* mitra tentang pentingnya wirausaha dalam kontribusi pembangunan, dan bagaimana cara membaca peluang usaha berbasis potensi lingkungan.
- Memberikan motivasi dan mendorong mitra agar memiliki intensi wirausaha yang baik sehingga dalam jangka panjang akan menciptakan budaya wirausaha
- Membuka konseling dan konsultasi lanjutan setelah kegiatan, agar apabila mitra mengalami kendala dalam mengaplikasikan materi yang diterima saat kegiatan pengabdian, akan dapat berkonsultasi dengan Tim Pengabdian
- Tim pengabdian melakukan pemantauan hingga berakhirnya masa periode pengabdian

B. Tahapan untuk permasalahan pemanfaatan potensi kampung tematik di Kelurahan Tembalang

- Mendorong pemanfaatan kekuatan dan keberadaan kampung tematik untuk menciptakan kegiatan ekonomi produktif
- Memberikan contoh-contoh sederhana pemanfaatan potensi kampung tematik untuk menunjang kegiatan usaha ekonomi produktif
- Memberikan pemahaman tentang pentingnya pemanfaatan informasi, agar informasi dan komunikasi dengan *stake holders* menghasilkan jejaring yang produktif.

Langkah-langkah operasional yang dilakukan adalah antara lain: a). Ceramah tentang kewirausahaan, termasuk pemanfaatan kewirausahaan sebagai kegiatan ekonomi produktif. b). Memberikan contoh pemanfaatan potensi lingkungan untuk menciptakan kegiatan ekonomi produktif

c). Diskusi dan Tanya jawab berkaitan dengan kewirausahaan, motivasi wirausaha dan intensi berwirausaha. d). Mendorong keberanian pengambilan keputusan untuk menjadikan wirausaha sebagai solusi peningkatan ekonomi keluarga.

Evaluasi kegiatan merupakan tahapan terakhir untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan sekaligus menemukan kekurangan yang ada agar dapat menjadi materi rekomendasi pada pelaksanaan kegiatan serupa di masa depan. Evaluasi utama dilakukan dengan menyandingkan hasil tes awal (*pre-test*) dengan tes akhir (*post test*) dari peserta pelatihan, dengan demikian maka capaian dampak kegiatan dapat terukur. Gambaran tahapan kegiatan secara keseluruhan sebagai berikut :



Gambar 6
Tahapan Kegiatan

Selanjutnya indikator ideal tingkat capaian sebagai dampak kegiatan yang terukur adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Dampak/capaian kegiatan

No	Unsur	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
1	Pengetahuan dan motivasi kewirausahaan	Minim memiliki pengetahuan dan motivasi berwirausaha	Memiliki pengetahuan dan motivasi berwirausaha yang lebih baik
2	Pemanfaatan waktu pada kegiatan ekonomi produktif	Inefisiensi waktu	Efisiensi waktu
3	Intensi berwirausaha	lemah	Menuju kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penguatan intensi berwirausaha telah diselenggarakan di Kantor Kelurahan Tembalang (Aula) dan sepenuhnya dilaksanakan dengan tatap muka langsung (*offline*) karena pandemi covid telah dinyatakan (oleh pemerintah) berakhir. Dengan penyelenggaraan *offline* sekaligus menyelesaikan permasalahan kendala masih adanya peserta yang memiliki keterbatasan penguasaan teknologi informasi.

Bagi mitra (peserta), dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirasakan secara langsung usai mengikuti kegiatan. Secara umum dapat dinyatakan bahwa kegiatan yang diselenggarakan merupakan bagian dari pemberdayaan sumber daya manusia, berupa penambahan wawasan, kompetensi dan keterampilan, yang kemudian berdampak pada penguatan intensi berwirausaha. Dengan intensi yang lebih baik/kuat maka akan menjadikan pelaku usaha lebih memiliki dorongan menuju kesuksesan usaha.

Hasil dari dilaksanakannya kegiatan penguatan intensi berwirausaha yang sampai kepada sasaran (mitra/peserta) dapat dirinci sebagai berikut :

1. Peserta/ mitra memperoleh tambahan pengetahuan kewirausahaan, antara lain tentang posisi strategis wirausaha dalam kontribusi pembangunan, serta cara menyikapi peluang usaha berbasis potensi lingkungan.
2. Peserta/ mitra mendapatkan suntikan motivasi untuk mendorong mitra agar memiliki intensi wirausaha yang baik sehingga dalam jangka panjang akan tercipta budaya wirausaha yang dapat membantu dalam meraih kesuksesan berusaha.
3. Peserta mendapatkan arahan untuk memanfaatkan kekuatan dan keberadaan kampung tematik yang telah ada untuk menciptakan kegiatan ekonomi produktif
4. Peserta menjadi lebih percaya diri karena lebih mengenali potensi diri dan memiliki intensi berwirausaha yang lebih kuat.

Tentu saja pencapaian hasil kegiatan penguatan intensi berwirausaha ini tidak lepas dari kemauan dan kemampuan para peserta yang mendapatkan dukungan dari Kepala Kelurahan Tembalang beserta staf. Selama berlangsungnya kegiatan, peserta/mitra nampak antusias mengikutinya. Hal tersebut antara lain dapat dipantau dari terjadinya komunikasi dan interaksi yang berlangsung di antara peserta dengan tim pengabdian. Melalui komunikasi dua arah maka peserta/mitra dapat berkonsultasi, mendapatkan arahan langsung, serta mendapatkan penjelasan beserta contoh yang mudah diaplikasikan secara sederhana.

Hasil kegiatan yang tersampaikan kepada khalayak sasaran tersebut berfokus kepada terciptanya pelaku usaha yang tangguh serta bertumbuhnya pelaku usaha baru yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki lingkungan di Kelurahan Tembalang, seperti optimalisasi pemberdayaan kampung tematik yang telah ada, potensi pasar masyarakat kampus dan

sebagainya. Dengan kata lain maka luaran terpenting dari terselenggaranya kegiatan penguatan intensi berwirausaha ini adalah 1). Bagi yang telah membuka usaha, akan bertambah keyakinan mitra bahwa usaha/bisnis yang telah digelutinya akan berprospek cerah, 2) Bagi yang berencana memulai usaha, bertambah keberanian untuk segera memulai membuka usaha/bisnis.

Berikut adalah sebagian gambar yang dapat mendeskripsikan kegiatan yang telah berlangsung



Gambar 7
Ceramah Penguatan Intensi Berwirausaha



Gambar 8
Dialog Interaktif dengan Mitra

Kemudian untuk mengukur efektivitas kegiatan yang telah dilakukan, maka kepada peserta/mitra diberikan *pre-test* dan *post-test* agar diketahui bagaimana mereka mempersepsikan beberapa indikator yang menunjukkan tingkat intensi berwirausaha pada masing-masing peserta. Berikut adalah tabel yang menunjukkan tingkat intensi berwirausaha dari peserta sebelum mengikuti kegiatan penguatan intensi berwirausaha. Data diperoleh melalui *pre-test*.

Tabel 2
Hasil Pre-test peserta

No	Uraian Pernyataan	Ya	Ragu-ragu	Tidak	Jumlah
1	Berwirausaha atau membuka suatu usaha merupakan keinginan yang saya kehendaki atau cita-citakan	5	10	8	23
2	Pada saat saya telah berwirausaha atau membuka suatu usaha, maka saya akan berusaha menekuni dengan serius	7	12	4	23
3	Pada saat saya berwirausaha, maka saya pastikan saya memulai dan menjalankan usaha milik sendiri	9	12	2	23
4	Saat ini saya pastikan saya memiliki niat yang kuat untuk berwirausaha, sebagai modal untuk mencapai kesuksesan berusaha / berbisnis	6	11	6	23
5	Saya siap menghadapi resiko dan melakukan berbagai usaha untuk menjadi wirausaha sukses, sepanjang sesuai dengan norma, etika dan kaidah yang ada.	5	9	9	23

Sumber : Pre-test

Melalui data yang terlihat pada tabel 2 tersebut maka dapat diasumsikan bahwa peserta/mitra masih didominasi oleh peserta/mitra yang memiliki tingkatan/keadaan intensi berwirausaha cenderung rendah. Hal ini terdeskripsikan dengan jawaban mayoritas peserta/mitra yang memberi

jawaban ragu-ragu pada setiap item pernyataan yang dijadikan indikator intensi berwirausaha. Sehingga secara umum dapat dinyatakan bahwa tingkat intensi berwirausaha dari peserta sebelum mengikuti kegiatan, rata-rata rendah.

Kondisinya menjadi berbeda pada saat diberikat *post-test* kepada peserta/mitra. Setelah mengikuti hingga selesai kegiatan penguatan intensi berwirausaha, dengan form pernyataan yang sama, mereka memberikan persepsi yang berbeda. Berikut adalah tabel 3 yang menyajikan data *post-test*.

Tabel 3
Hasil post-test peserta

No	Uraian Pernyataan	Ya	Ragu-ragu	Tidak	Jumlah
1	Berwirausaha atau membuka suatu usaha merupakan keinginan yang saya kehendaki atau cita-citakan	10	5	8	23
2	Pada saat saya telah berwirausaha atau membuka suatu usaha, maka saya akan berusaha menekuni dengan serius	16	5	2	23
3	Pada saat saya berwirausaha, maka saya pastikan saya memulai dan menjalankan usaha milik sendiri	16	6	1	23
4	Saat ini saya pastikan saya memiliki niat yang kuat untuk berwirausaha, sebagai modal untuk mencapai kesuksesan berusaha / berbisnis	17	4	2	23
5	Saya siap menghadapi resiko dan melakukan berbagai usaha untuk menjadi wirausaha sukses, sepanjang sesuai dengan norma, etika dan kaidah yang ada.	18	3	2	23

Sumber : Post-test

Data pada table 3 dapat diasumsikan bahwa intensi berwirausaha yang dimiliki peserta/mitra pasca mengikuti kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan topik penguatan intensi berwirausaha, rata-rata berada pada tingkatan baik, sekalipun masih ada sebagian kecil yang tetap memiliki tingkat intensi berwirausaha cenderung rendah. Sebagian besar memberikan jawaban "ya" pada setiap pernyataan yang dijadikan indikator intensi berwirausaha.

Dengan demikian maka apabila kedua data (*pre-test* dan *post-test*) disandingkan, maka dapat dipersepsikan bahwa kegiatan penguatan intensi berwirausaha yang diselenggarakan, secara signifikan berhasil menguatkan intensi berwirausaha peserta/mitra. Oleh karenanya maka kegiatan tersebut menunjukkan keberhasilan yang terukur. Pada *pre-test* sebagian besar peserta masih dominan memberikan jawaban "ragu-ragu" pada semua item pernyataan indikator intensi berwirausaha. Dominasi jawaban menjadi berbeda pada saat *post-test* dimana sebagian besar peserta telah bergeser persepsinya. Pada *post-test* para peserta dominan memberikan jawaban "ya" pada semua item indikator intensi berwirausaha.

Persandingan data *pre-test* dan *post-test* mampu mendeskripsikan bahwa kegiatan penguatan intensi berwirausaha ibu rumah tangga/kelompok PKK di Kelurahan Tembalang berdampak secara terukur pada peserta/mitra, setidaknya-tidaknya pada perubahan *mindset* peserta/mitra tentang berbagai hal yang terkait dengan membuka, memulai, dan mengembangkan usaha/bisnis.

KESIMPULAN

Kegiatan penguatan intensi berwirausaha yang diikuti oleh 23 peserta/mitra dari kalangan ibu rumah tangga/kelompok PKK di Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang Kota Semarang telah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Para peserta/mitra nampak antusias mengikuti kegiatan tersebut dari awal hingga berakhirnya kegiatan. Para peserta juga tidak bersikap pasif,

melainkan aktif terlibat dalam komunikasi dua arah yang dikembangkan tim pengabdian Universitas Semarang pada sesi dialog interaktif (tanya jawab peserta dengan tim pengabdian, bertukar pengalaman antar peserta dll). Suasana yang terbangun pada saat dilakukannya kegiatan tersebut adalah adanya kebersamaan untuk saling bersinergi mencapai tujuan kegiatan yaitu perbaikan tingkat intensi berwirausaha.

Penguatan atau perbaikan tingkat intensi berwirausaha tersebut telah terukur melalui dilakukannya *pre-test* dan *post-test* kepada seluruh peserta/mitra. Persandingan data hasil *pre-test* dengan *post-test* telah menunjukkan data yang terukur akan adanya penguatan intensi berwirausaha, sehingga dapat diasumsikan bahwa tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan tersebut telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Pada ke lima indikator yang digunakan untuk mengukur intensi berwirausaha, mengalami pergeseran persepsi peserta/mitra ke arah penguatan.

Namun demikian kegiatan yang telah menghasilkan penguatan intensi berwirausaha tersebut memiliki kekurangan dalam hal keterbatasan fasilitasi penyelenggaraan seperti keterbatasan waktu dan tempat penyelenggaraan, keterbatasan sarana akomodasi dan sebagainya. Oleh karenanya perlu pengulangan kegiatan serupa untuk peserta yang berbeda, serta kegiatan lanjutan untuk peserta yang telah mengikuti kegiatan penguatan intensi berwirausaha, seperti memberikan bekal pengetahuan *soft skills* yang terkait bisnis, keterampilan menggunakan Teknik pemasaran, pengelolaan keuangan usaha mikro-kecil dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianty, Eka, 2013, Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK, *Jurnal Pendidikan Vokasi 2(3)*, DOI 10.21831/jpv.v2i3.1039
- Ajzen, I., & Fishbein, M., 1975, *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, Addison-Wesley, Reading, MA
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang, Kecamatan Tembalang Dalam Angka 2021
<https://semarangkota.bps.go.id/publication/2019/09/26/4c4509703f28dcac551c94f6/kecamatan-tembalang-dalam-angka-2021.html>, diakses 9 Juli 2023 jam 20.05
- Endratno H, Widhiandono H, Pengaruh Innovativeness, Kebutuhan akan prestasi, Locus of control, Risk taking propensity dan Self confidence terhadap Intensi kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu dan call for Paper Unisbank ke-3*, 2017 ISBN 9-789-7936-499-93
- Hadiyati, Ernani. 2011. Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol 13*, <http://ced.petra.ac.id/index.php/man/article/view/18240>, diakses 3 Januari'23
- Ifham, A., & Helmi, F. A. (2002). Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kewirausahaan Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi No. 2*
- Kelurahan Tembalang, <https://tembalang.semarangkota.go.id/en>, diakses 1 Agustus 2023 jam 11.30
- _____, <https://www.instagram.com/kelurahantembalang/?hl=id>, diakses 1 Agustus 2023 jam 12.00
- Lestari, Fitria. 2016. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreatifitas terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung, <http://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-fitrialest-30916>. diakses 3 Januari 2023

- Lestari, Retno B, dan Wijaya, Trisnadi, 2012, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI, *Jurnal Ilmiah STIE MDP* https://www.researchgate.net/publication/328039985_Pengaruh_Pendidikan_Kewirausahaan_terhadap_Minat_Berwirausaha_Mahasiswa_di_STIE_MDP_STMIK_MDP_dan_STIE_MUSI
- Nangameka, Yohanes, 2013, Wirausaha, Potensial Bagi Ibu Rumah Tangga sebagai Penunjang Penghasilan Keluarga (sebuah Gagasan), <https://www.neliti.com/publications/338161/wirausaha-potensial-bagi-ibu-rumah-tangga-sebagai-penunjang-penghasilan-keluarga>, diakses 1 Agustus 2023 jam 13.30
- Widhiandono H, Miftahuddin MA dan Darmawan A, 2016, Pengaruh faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendidikan terhadap intensi kewirausahaan alumni mahasiswa, <https://core.ac.uk/download/73938034.pdf>, diakses 4 Januari'23
- Zulhawati, *et.al*, Role Stress dan Intensi Wanita Berwirausaha, 2016, *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis Vol 3 No. 1*
- Kelurahan Tembalang, <https://tembalang.semarangkota.go.id/en>, diakses 1 Agustus 2023 jam 11.30
- _____, <https://www.instagram.com/kelurahantembalang/?hl=id>, diakses 1 Agustus 2023 jam 12.00